

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Efektivitas *E-Government* Melalui *Website* “Desa SIAP” dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang diteliti menggunakan teori efektivitas dari Duncan yang dikutip dalam Mokoginta et al. (2021) yang terdiri dari pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada fokus pencapaian tujuan, telah berjalan efektif, sesuai tujuan yang mengacu pada aturan pedoman tata kelola Desa SIAP, dimana fokus pedoman tersebut adalah transformasi digital pelayanan publik desa. Upaya yang dilakukan dalam penerapan *website* “Desa SIAP”, Pemerintah Desa Leran menyediakan mesin anjungan mandiri agar memudahkan warga dalam mengakses layanan administrasi seperti pengajuan surat secara mandiri. Perangkat desa juga memberikan bantuan langsung dalam pengoperasian mesin anjungan atau layanan lainnya bagi warga, terutama lansia yang mengalami kesulitan menggunakan teknologi. Dengan demikian, penerapan E-Government melalui *website* “Desa SIAP” dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Leran dapat disimpulkan sudah efektif dalam pencapaian tujuan.
2. Pada fokus integrasi, ini dilihat dari proses sosialisasi dan prosedur. Dalam program *website* “Desa SIAP”, Pemerintah Desa Leran telah melakukan sosialisasi melalui musyawarah desa dan *website* itu sendiri. Namun, sosialisasi

yang dilakukan masih belum merata, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam musyawarah desa kurang mendapatkan informasi yang memadai terkait website “Desa SIAP”. Sedangkan untuk prosedur, untuk warga dapat mengajukan permohonan surat melalui fitur khusus di website. Setelah data diverifikasi oleh operator desa, surat dapat diambil di kantor desa atau dikirim dalam bentuk digital. Dan juga yang membutuhkan informasi dapat mengajukan permintaan melalui formulir online. Dengan demikian, penerapan E-Government melalui Website “Desa SIAP” di Desa Leran sudah baik, namun diperlukan peningkatan dalam pendekatan sosialisasi yang lebih menyeluruh,, seperti penggunaan media komunikasi yang lebih luas, penyelenggaraan pelatihan berbasis komunitas, atau kunjungan langsung ke kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

3. Pada fokus adaptasi, meliputi kemampuan pegawai dan sarana dan prasarana. Dalam penerapan website “Desa SIAP di Pemerintah Desa Leran memiliki pegawai yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan kemampuan pegawai dari segi pengetahuan hingga penyampaian informasi petugas jelas dan mudah dipahami dalam pelayanan. Sarana dan prasarana di Pemerintah Desa Leran sudah memadai, baik dari ruang tunggu pelayanan, anjungan mandiri, meja pelayanan, dan lain-lain, namun tetap dibutuhkan perawatan rutin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas *e-government* melalui *website* “Desa SIAP” dalam peningkatan pelayanan publik di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik masih

belum efektif. Dari ketiga indikator, hanya indikator adaptasi yang sudah efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dalam penerapan *website* “Desa SIAP”, sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Leran sebaiknya mengadakan pelatihan digital bulanan di balai desa yang terbuka untuk seluruh masyarakat, dengan fokus pada pengenalan fitur-fitur website "Desa SIAP". Materi pelatihan meliputi cara mengakses layanan, mengajukan surat secara online, dan memantau informasi publik melalui situs tersebut.
2. Pemerintah Desa Leran perlu meningkatkan penggunaan media sosial desa seperti Facebook, Instagram, atau WhatsApp untuk menyebarkan informasi terkait website "Desa SIAP". Melakukan pelatihan atau workshop langsung di tingkat RT/RW, dengan melibatkan tokoh masyarakat, seperti ketua RT, pengurus organisasi wanita, pemuda, dan kelompok lain yang memiliki pengaruh di komunitas. Pelatihan ini bisa disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat dan difokuskan pada kelompok yang belum terjangkau sosialisasi sebelumnya, seperti warga lansia atau ibu rumah tangga. Serta, melakukan kunjungan langsung ke kelompok masyarakat tertentu yang mungkin tidak terjangkau dalam kegiatan musyawarah desa. Misalnya, mengunjungi petani, kelompok lansia, atau kelompok perempuan untuk memberikan penjelasan langsung tentang manfaat dan cara menggunakan

website "Desa SIAP". Kunjungan ini dapat dilakukan oleh perangkat desa atau relawan yang telah dilatih.